

Mewujudkan Generasi Qurani di Era Modernisasi dengan Cara Menghafal Al-Quran

Raisya Agnesicca¹, Rini Rifani², Annissa Mawardini³

¹²³Universitas Djuanda, Program Studi Perguruan Sekolah Dasar

raisyaagnesicca2000@gmail.com, rinirifani5@gmail.com annissamw@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menciptakan para penghafal di era modernisasi untuk membentuk generasi qurani yang baik. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengolahan data wawancara terstruktur. Data dikumpulkan dengan melalui wawancara terstruktur dengan beberapa para penghafal Al-Quran di Yayasan Shoutuz zikri Walfikri dan juga mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. Berdasarkan penelitian ini peneliti mendapatkan metode tkrar dalam menghafal Al-Quran, faktor pendukung dan hambatannya serta manfaat menghafal Alquran. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam mewujudkan generasi qurani di era modernisasi dengan cara menghafal Al-Quran sangat mungkin untuk diwujudkan sekalipun untuk siswa yang lemah kecerdasannya.

Kata Kunci: Generasi qurani, Modernisasi, Menghafal

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang di turunkan oleh Allah SWT yang keaslian dan kemurniannya dijamin dan tidak perlu diubah, ditambah atau dikurangi, serta tidak boleh ada huruf atau kata apapun yang diubah atau dipindahkan. Dalam Islam kita wajib membaca, menghafal bahkan memahami makna dari isi bacaan Al Quran itu sendiri, karena Al-Quran merupakan pedoman hidup orang muslim (Najib, 2018).

Pendidikan Al-Qur'an, seperti hafalan (Tahfidz) merupakan kegiatan yang paling diunggulkan baik di sekolah maupun pesantren, karena selain kita diwajibkan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an kita juga harus mengingatnya dalam pikiran dan tulisan hati diri kita dengan berupa hafalan (Bisri & Abdillah, 2018).

Dalam Al-qur'an kita tidak hanya membaca namun juga perlu menghafal dan memahami isi kandungannya. Karena banyak sekali manfaatnya yaitu selain mendapat pahala, hati akan menjadi tenang serta memiliki daya ingat yang baik. Namun saat ini kita berada di zaman modernisasi. Modernisasi adalah masa dimana yang keadaannya bergerak serba maju ke arah yang lebih baik dari segi bidangnya maupun aspek pola pikir masyarakat. Namun dengan modernisasi ini masyarakat semakin di permudah untuk mengakses apapun, hal ini akan membuat manusia terlena dan kurang dalam mempelajari alqur'an (Hatuwe et al., 2021). Banyak sekali anak-anak yang kurang minat dalam menghafal alqur'an karena dengan pengaruh teknologi tersebut.

Pada masa modernisasi ini sangat berpengaruh pada generasi qurani. Generasi qurani adalah generasi yang percaya akan kebenaran makna yang terdapat dalam Al-Qur'an serta orang yang mampu membaca dan hafal Al-Quran dengan baik dan benar. Memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada orang di era modernisasi ini adalah salah satu cara kita mendekati mereka kepada jalan hidup yang lebih lurus serta baik. Dapat kita lihat fakta dari lapangan bahwa masih banyak seorang muslim diluar yang melakukan maksiat menggunakan teknologi yang dapat memberikan dampak negative terhadap masa depan. Penggunaan teknologi ini membawa dampak negative dan dampak positif ke dalam kehidupan, tergantung dengan bagaimana kita menggunakannya. Sebagai seorang muslim harus dapat cerdas dalam menggunakan teknologi. Ketika kita sudah cinta dengan Al-Qur'an apapun yang kita lakukan menurut kita salah, maka dengan begitu kita akan merasa takut dan menjauh dari hal tersebut. (Nurdiah et al., 2023).

Maka dari itu peneliti membuat judul penelitian "Mewujudkan Generasi Qurani di Era modernisasi dengan Cara Menghafal Al-Quran" untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana era modernisasi ini dapat mewujudkan generasi qurani dengan cara hafalan Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan serta menguraikan suatu fakta dari peristiwa yang terjadi secara individual maupun kelompok (Hasnunidah, 2017).

Metode kualitatif ini di laksanakan dengan wawancara yang terstruktur. Dalam penelitian ini objek utama peneliti merupakan para penghafal Alqur'an yang berasal dari Yayasan Shoutuz Zikri walfikri dan Univesitas Djuanda Bogor. Wawancara ini beralngsung selama 3 hari dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan jawaban dari narasumber di rekam dan di analisis oleh peneliti.

HASIL

Berdasarkan Hasil perolehan data dari wawancara responden kami dengan para penghafal Al-quran dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan generasi qurani di era modernisasi dengan cara menghafal Al-Quran sangat mungkin untuk diwujudkan sekalipun untuk siswa yang lemah kecerdasannya. Didalam menghafal alquran ini tidak ada ketentuan atau syarat khusus untuk melakukannya yang terpenting untuk para penghafal alquran bisa membaca dan memahami isi Al-Quran. Adapun metode menghafal Al-Quran yang bisa digunakan salah satunya adalah metode tiqrar atau biasa dikenal dengan membaca berulang sampai target yang dihafal berhasil.

Namun dalam menghafal Al-Quran di era modernisasi ini juga terdapat faktor pendukung serta penghambatnya. Faktor pendukungnya tidak lain dan tidak bukan adalah lingkungan yang baik, sehat serta mendukung para penghafal Al-Quran untuk lebih maju. Adapun faktor penghambatnya manajemen waktu yang sulit, kegiatan dan pekerjaan yang banyak, penggunaan teknologi seperti gadget yang mengganggu, serta lingkungan yang tidak baik.

Untungnya saja di balik adanya faktor penghambat ini para penghafal Al-Quran yang merupakan responden kami bisa mengatasi hal ini dengan baik dengan cara, pintar membagi waktu, bisa mendahulukan mana yang lebih prioritas, dan bisa mencari lingkungan yang baik.

Adapun manfaat yang dirasakan para penghafal dalam menghafal Al-Quran diantaranya pikiran menjadi lebih tenang, pikiran dan hati terasa lebih sehat, serta merasa lebih dekat dengan Al-Quran dan sang penciptanya.

PEMBAHASAN

Generasi qurani merupakan generasi yang dalam kehidupannya selalu mengamalkan Al-Quran, serta memuliakan peraturan yang ada di dalamnya (Nasution, n.d.). Generasi qurani ini dapat diwujudkan baik dengan meyakini keberadaan Al-Quran, membaca, memahami serta menghafal Al-Quran.

Diera Modernisasi ini masih banyak generasi qurani yang nyata salah satunya para penghafal-penghafal Alquran atau Hafidz melalui program Tahfidz. Hafidz merupakan seruan untuk seseorang yang bisa menghafal Al-Qur'an sedangkan Tahfidz secara Bahasa memiliki arti menghafal.

Metode tkrar adalah cara menghafal Al-Quran paling lampau yang telah digunakan penghafal-penghafal Al-Quran karena dinilai tidak terlalu sulit serta hanya perlu diulang dan disiplin dalam menghafalnya (Mashuri et al., 2022).

Metode tkrar ini bisa dilakukan dengan cara tahsin dan murojaah. Tahsin adalah cara baca al-quran yang tepat dan patut sesuai petunjuk ilmu tajwid (Ariani & Realita, 2015). Sedangkan murojaah adalah pembiasaan kegiatan mengulang hafalan Al-Quran (Bisri, 2016).

Dalam menghafal Al-Quran di era modernisasi ini ada faktor pendukung juga penghambatnya. Faktor pendukung menghafal Al-Quran ini terbagi menjadi dua ada. Pertama faktor internal, faktor ini terdiri dari motivasi yang tinggi dari penghafal, paham dan tahu makna kata dalam Al-Quran, cara menghafal, sarana

dan prasarana yang memadai, murajaah hafalan (Saptadi, 2012). Kedua faktor eksternal, faktor ini terdiri dari lingkungan yang baik serta mendukung para penghafal.

Lalu faktor penghambat menghafal Al-Quran diantaranya adalah (1) Malas. (2) Berbuat dosa. (3) Bersikap sombong. (4) Tidak memiliki target hafalan. (5) Tidak bisa mengatur waktu. (6) Tidak Ada Motivasi. (7) dan Sering Lupa (Riduan et al., 2016).

Selain faktor ada juga manfaaf dari menghafal Al-Quran manfaatnya tidak lain dan tidak bukan adalah diberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan dijanjikan surga oleh rasulullah, serta dapat ketenangan jiwa (Baroroh et al., 2023).

KESIMPULAN

Salah satu bekal yang sangat utama sebagai seorang muslim di era modernisasi dalam menghadapi budaya luar yang sarat dengan kecanggihan teknologi adalah ayat-ayat suci Alquran. Al-Qur'an adalah pedoman kebutuhan dasar umat islam, jadi jelas umat islam diharuskan bertanggung jawab atas tugasnya. Hal ini sesuai ajaran Rasulullah dimana Rasulullah memerintahkan umatnya untuk memahami dan mengamalkan isinya.

Namun dalam menghafal Al-Quran di era modernisasi ini terdapat faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya tidak lain dan tidak bukan adalah lingkungan yang baik, sehat serta mendukung para penghafal Al-Quran untuk lebih maju. Adapun faktor penghambatnya manajemen waktu yang sulit, kegiatan dan pekerjaan yang banyak, penggunaan teknologi seperti gadget yang mengganggu, serta lingkungan yang tidak baik. Dalam era seperti ini harus dapat mewujudkan generasi yang lebih baik, agar tetap teguh pada pendirian kita sebagai umat muslim yaitu dengan menghafal Ayat Al-Qur'an.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberi saran bahwa mengharapakan dapat mencakup sebuah informasi tentang mewujudkan generasi qurani di era

modernisasi dengan cara penghafalan al-qur'an. Agar dapat lebih detail dalam mencari informasi tentang penghafal Al-Qur'an. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menjelajahi potensi apa yang dimiliki seorang muslim agar tetap kuat dalam menjaga hafalannya.

REFERENSI

- Ariani, S., & Realita, R. (2015). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa PAI). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>
- Baroroh, E. Z., Firmansyah, D., & Hasanah, N. (2023). Efektivitas Achievement Motivation Training (AMT) Berbasis Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 6(1), Article 1.
- Bisri, H. (2016). Pengelolaan Tahfidzul Quran Model Ponpes LKiD. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.424>
- Bisri, H., & Abdillah, M. B. (2018). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Al-Quran. *TADBIR MUWAHHID*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1157>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medika Akademi. <http://repository.lppm.unila.ac.id/10780/>
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.84-96>
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i1.1302>

- Najib, M. (2018, November 12). *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk / Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/727>
- Nasution, F. A. (n.d.). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas*. Retrieved June 22, 2023, from <https://repository.uin-suska.ac.id/57000/>
- Nurdiah, N., Suprpto, S., Maujud, F., & Nasri, U. (2023). Manajemen Rumah Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani: (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167>
- Riduan, M., Abdurakhman, O., & Maufur, mustolah. (2016). Manajemen Program Tahfizh Alquran Pada Pondok Pesantren Modern. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.335>
- Saptadi, H. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur`An dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jubk.v1i2.853>